

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persepsi pola asuh mahasiswa yang tertinggi berada pada jenis pola asuh *authoritative* sebanyak 23,75%. Kemudian konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini seluruhnya berkonsep diri positif sebanyak 100%. Lalu kecenderungan untuk berperilaku kekerasan dalam berpacaran paling tinggi pada tingkat yang rendah, yaitu sebanyak 98,2% dan hanya memiliki 1,8% saja pada tingkat yang sedang.

Selain itu terdapat kontribusi antara persepsi pola asuh dan konsep diri terhadap kecenderungan berperilaku kekerasan dalam berpacaran baik secara parsial ataupun secara bersama-sama. Untuk masing-masing kontribusi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,1% persepsi pola asuh dan 5% untuk konsep diri. Secara simultan kontribusi yang dihasilkan antara persepsi pola asuh dan konsep diri terhadap kecenderungan berperilaku kekerasan dalam pacaran sebesar 5,1%, sehingga masih terdapat faktor diluar penelitian yang berpengaruh terhadap kecenderungan berperilaku kekerasan dalam berpacaran pada mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kecenderungan untuk berperilaku kekerasan dalam berpacaran pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan berada pada tingkat yang rendah karena konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa positif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, dan terkait dengan beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu :

1. Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pola asuh dan konsep diri berkontribusi terhadap perilaku kekerasan dalam berpacaran untuk mengembangkan aspek-aspek konsep diri lebih baik dan semakin positif agar perilaku negatif seperti kekerasan tidak terjadi. Baik dalam lingkungan kampus maupun di luar kampus.

2. Peneliti selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel pola asuh yang tidak dapat peneliti temukan kontribusinya dalam penelitian ini dengan variabel lain. Bisa dengan regulasi emosi, ataupun kepuasan hubungan.

